



## PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMP ISLAM PAKIS KABUPATEN MALANG

Muhammad Iqbal 'Aufillah<sup>1</sup>, Azhar Haq<sup>2</sup>, Dwi Fitriwiyono<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [1iqbalkapten97@gmail.com](mailto:1iqbalkapten97@gmail.com), [2azhar.haq@unisma.ac.id](mailto:2azhar.haq@unisma.ac.id),

[3dwi.fitri@unisma.ac.id](mailto:3dwi.fitri@unisma.ac.id)

### Abstract

*In the midst of an instantaneous and increasingly popular modernization era, Muslims are now more focused on getting worldly pleasures rather than promoting the value of Islam as the power of faith to receive the grace of Allah SWT. Not infrequently, as we know, the life of the Muslim youth today shows as if morals and good behavior are not important. Although in terms of educational facilities, print and electronic media, clothing, mosques, the quality of religious experts and even da'wah activities that are increasingly advanced and developing, this development is largely influenced by the modernization of Western-style Science and Technology.*

**Kata Kunci:** *Moral Development, learning PAI*

### A. Pendahuluan

Pembinaan merupakan bentuk usaha yang sadar dan terencana yang dimaksudkan untuk menumbuhkan akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur kepada diri peserta didik yang sesuai dengan asas pendidikan islam dan anjuran serta perbuatan yang telah di tunjukkan oleh Nabi Muhammad SAW agar para peserta didik bisa menjadi insan yang berakhlak karimah. Pembinaan sendiri jika di lihat dari segi bahasa, berawal dari kata *Bina* yang memiliki arti cara, usaha, pembuatan, dan proses yang dilakukan secara sehat guna menjadikan seseorang menjadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Sedangkan jika dilihat secara garis besar, pembinaan mempunyai arti sebagai suatu usaha sadar yang di tujukan untuk perbaikan kepada cara hidup manusia dan perilakunya yang telah direncanakan agar menjadi lebih baik lagi.

Kata Akhlak merupakan jamak dari kata *Khuluq* yang diambil dari kata bahasa Arab dan memiliki arti adat kebiasaan, perangai, tabi'at dan muru'ah. Menurut Ibnu Al-Jauzi (dalam amin, 2016:2). Etika yang jadi pilihan seseorang disebut dengan khuluq. Disebut khuluq, sebab etika seperti khalqah yang sering disebut sebagai penjelasan karakter dalam diri. Dan didalam agama Islam membina jiwa merupakan suatu yang wajib diutamakan dari pada membina fisik, karena from the

healty soul, maka akan keluar nampak yang baik pula, yang jadinya akan mempermudah untuk memproduksi kebahagiaan and kebaikan dalam seluruh tatanan hidup manusia baik secara lahiriyah ataupun batiniyah. (Nata, 2012:158-159).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, pembinaan yang dimaksud terfokus pada pembinaan akhlak melalui pembelajaran pendidikan Agama Islamic. Pendidikan Agama Islam memiliki makna sebagai usaha yang dimaksudkan untuk tercapainya tentang keserasian pertumbuhan melalui latihan kejiwaan secara menyeluruh pada karakter manusia, pancaindra, kecerdasan, perasaan (Drajat, 2006 : 2). Maksud dari pendidikan Islam sendiri adalah merubah umat manusia yang berlandaskan hukum atau norma dan nilai-nilai ajaran agama Islam. Pendidikan Islam selain bertugas menanamkan dalam diri manusia nilai-nilai Islam, Juga menumbuhkan dan mengembangkan peserta didik agar bisa melakukan pengamalan nilai-nilai agama Islam secara penuh dengan semangat dan mudah sesuai dengan apa yang telah di perintahkan oleh Ilahi Robbi swt dalam Mushaf Karim. Pendidikan Islam dituntut bisa mengajarkan para siswa secara baik supaya bisa memiliki kematangan dalam beriman dan bertakwa dan mengamalkan hasil pendidikan Islam yang telah diperoleh dari pendidikannya. Seperti halnya yang telah di utarakan oleh Ramayulis (dalam Hawi, 2013 : 20) secara garis besar Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk menjadikan pribadi umat manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran agama Islam yang bertaqwa kepada Allah, dengan kata lain tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah terbentuknya insan kamil.

## **B. Metode**

Didalam riset yang telah dilakukan penulis ini, penulis menggunakan penelitian deskriptif, yang mana penelitian deskriptif merupakan riset yang dilakukan kepada kejadian atau populasi tertentu yang didapat peneliti dari objek yang berbentuk seseorang maupun golongan. Riset ini menggunakan pendekatan kualitatif. Riset ini dilaksanakan di SMP ISLAM PAKIS yang merupakan suatu lembaga pendidikan swasta yang terletak di JL. Raya Tirtomoyo 196, Dsn Genitri, Ds Tirtomoyo, Kec Pakis, Kab Malang, Jatim 65154.

In this research, untuk mengetahui dan memperoleh data dan informasi yang ada dilapangan, peneliti melakukan berbagai jenis technique pengambilan data, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan wawancara. Analisis data merupakan sebuah usaha yang dilakukan jelas bekerja

dengan data, mengorganisasikan data, memilih dan memilah data yang berguna untuk menjadikan satuan data yang dapat dikelola, mencari pola, menemukan pola, mendapatkan sesuatu yang penting dan apa yang dipelajari, skemudian melakukan apa yang akan ,menceritakan untuk other people. Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisi data yaitu reduksi data dan penyajian data.

### **C. Pembahasan dan Hasil**

Di tengah-tengah era zaman modern yang selalu Mju Dn berkembang ini, banyak sekali orang-orang Islam sekarang lebih memberatkan diri untuk menghasilkan kesenangan dunia dari pada mengutamakan nilai-nilai pokok ajaran Islamic Religion sebagai penguat keyakinan agar mendapatkan rahmat dari Ilahi Robbi SWT. Sering sekali kita ketahui kehidupan dari generasi muda muslim dimasa yang sekarang ini menunjukkan seakan-akan akhlak dan berperilaku yang baik tersebut tidaklah penting bagi mereka. Walaupun pada masa sekarang sarana pendidikannya, media cetak dan masjid-masjidnya, pakaian-pakaian, elertroniknya dan kualitas para pemuka agama bahkan kegiatan dakwahnya walau sudah semakin maju dan berkembang, akan tetapi perkembangannya tersebut umumnya dipengaruhi oleh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) semisal orang Barat. Dengan demikian peneliti memiliki fokus penelitian sebagai berikut:

#### **Pembinaan Akhlak Siswa**

Pembinaan akhlak merupakan salah satu usaha sadar yang dimaksudkan untuk menanamkan dan memupuk akhlak kepada siswa sesuai dengan ajaran islam sesuai tuntunan dan perilaku yang sudah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW guna menjadikannya menjadi insan yang berakhlak karimah. Pembinaan sendiri merupakan suatu hal yang amat sangat melekat pada kehidupan seluruh umat manusia, keberadaan dari pembinaan sendiri telah terikat didalam kehidupan umat manusia itu sendiri. Setiap manusia pastinya butuh dan perlu akan pendidikan, bahkan secara sadar maupun tidak sadar, sesungguhnya manusia itu sendiri hidupnya selalu melakukan pendidikan disegala sisi kehidupannya, yang mana dalam hal tersebut mempunyai arti belajar.

Sebab itu pada hakikatnya membicarakan tentang pendidikan itu adalah suatu pembahasan yang amat menarik sekali untuk di bahas. Lebih-lebih mengenai bahasan tentang bagaimana pendidikan yang dikatakan bagus atau tidak, pendidikan yang dinilai baik atau tidak baik dan pendidikan yang bisa dianggap berhasil atau tidak. Masalah-masalah seperti itu tentunya wajib

ditempatkan secara profesional. Karena jika kita ingin mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan suatu evolusi pendidikan yang dilaksanakan didalam lembaga pendidikan, maka kita harus paling awal mengerti dan tahu akan maksud dari pendidikan tersebut. Dengan cara melihat bagaimana ruang lingkup dari pendidikan tersebut, baik dalam lingkup masyarakat, lembaga, maupun nasional, dan juga apa saja yang ingin dicapai dalam proses pendidikan yang dilakukan dalam suatu lembaga tersebut, Apalagi ketika membicarakan tentang pendidikan akhlak.

Hal tersebut telah di utarakan oleh Imam Ghazali bahwasanya budi pekerti itu perlu adanya dididikan, tanpa adanya didikan akhlak tidak akan ada dengan sendirinya. Karena juga kita ketahui perangai dari setiap orang itu berbeda-beda. Adapun hal yang perlu dilakukan untuk mendidik akhlak menurut Imam Ghazali hal adalah: *pertama* dengan cara mujahadah atau sungguh-sungguh dan pembiasaan dengan amal-amal yang shaleh, *kedua* dengan cara melakukan amalan-amalan tersebut secara continue sesuai dengan yang diinginkan oleh akhlakul karimah tersebut. (Al-Ghazali, 2003 : 7273).

Didalam melakukan pembinaan akhlak ini, didalam agama Islam merupakan suatu hal yang perlu diawalkan dan dikedepankan dari pada melakukan pembinaan fisik. Dalam agama Islam pembinaan fisik harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, sebab dari jiwa yang baik inilah akan muncul sifat-sifat yang baik yang akan mempermudah dalam menghasilkan kebahagiaan dan kebaikan pada seluruh kehidupan manusia baik secara lahir batin. (nata, 2012 : 158-159)

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pembinaan atau pendidikan akhlak dari pada pembinaan fisik. Karena akhlak itu bisa dinilai hanya menggunakan akal pikiran manusia tanpa adanya teori. Baik buruknya akhlak dapat dinilai dari perbuatan, tingkah laku dan ucapan yang telah dilakukan.

Pada dasarnya membina akhlak adalah sebagian dari pendidikan yang umum yang ada di seantero lembaga pendidikan, dalam lembaga formal maupun lembaga tidak formal. Yang mana pembinaan akhlak tersebut harus bersifat menyeluruh dan mendasar, sehingga tujuan yang diharapkan akan tercapai. Membentuk kepribadian seorang muslim menjadi insan kamil yang bermoral baik, beradab, sopan santun dan lembut, lain katanya memiliki karakter yang sama antara diaspek dunia dengan aspek akherat

yang tentunya juga dibarengi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, merupakan tujuan dari pembinaan akhlak.

Adapun jenis-jenis cara untuk mendidik yang dapat dan terbiasa dilakukan adalah sebagai berikut :

#### 1. Mendidik Melalui Keteladanan

Kehidupan umat manusia ini sesungguhnya kebanyakan dilalui seseorang dengan cara saling tiru atau berkiblat kepada seseorang yang lainnya. Sedangkan kecenderungan mencontoh atau meniru ini sangatlah sering terjadi bagi childrens, sehingga memberikan pengaruh yang pentingsekali bagi pertumbuhan dan perkembangan hidupnya. Dan segala hal yang dicontoh atau ditiru tersebut tidaklah semuanya bersifat baik, tetapi mereka anak-anak mungkin juga akan meniru dan mencontoh akan sesuatu yang bersifat buruk juga. Oleh karena itu, berikanlah keteladanan dan contoh yang baik kepada anak-anak ataupun peserta didik, dan berhati-hatilah untuk melakukan sesuatu yang kurang baik didepan mereka.

Pendidikan yang dilakukan melalui keteladanan ini sesungguhnya telah ditunjukkan dan diajarkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW didalam berbagai kegiatan pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh Beliau. Bahkan Nabi sendiri merupakan satu-satunya pribadi yang paling mulia dan paling patut untuk dijadikan suri tauladan dan contoh bagi seluruh umat manusia (Hidayatullah, 2019). Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik atau guru harus bisa menjadi teladan dan contoh bagi siswanya, teladan dalam berbagai kebajikan dan bukan teladan dalam hal buruk. Karena guru adalah sesuatu yang diguguh dan ditiru. Dan Dengan keteladanan dari pendidik tersebut diharapkan peserta didik mampu mencontoh dan meniru semua hal yang baik dari para pendidiknya baik dari segi perbuatan maupun perkataan.

#### 2. Mendidik Melalui Pembiasaan

Di kehidupan umat manusia ini umum sekali kebiasaan yang berlangsung secara spontan dari segi berbicara dan berperilaku. Segala hal kebiasaan harus dicetak pada diri peserta didik oleh para pendidiknya, terutama guru dan orang tuanya apalagi dari lingkungan masyarakatnya. Mulai kecil anak harus dibiasakan pada hal-hal yang baik, dengan pembiasaan-pembiasaan hal yang baik tersebut, diharapkan akan memberikan dampak positif pada diri peserta didik, dan akan menjadi bagian dan amalan bagi dirinya pada saat dewasa kelak karena mereka

sudah terbiasa dengan pembiasaan yang baik-baik tersebut (Hidayatullah, 2018).

### 3. Mendidik Melalui Nasihat

Nasihat adalah cara mendidik menggunakan bahasa, baik bahasa lisan atau secara tertulis yang bermaksud untuk mewujudkan ikatan hubungan antara pendidik dan peserta didiknya. Mendidik dengan cara memberikan nasihat ini umum sekali dijumpai dalam Al-Qur'an, dikarenakan nasihat sendiri pada dasarnya bersifat menyampaikan. Yang di maksud adalah menyampaikan pesan dari sumbernya kepada pihak yang memerlukan atau dianggap memerlukan nasihat tersebut. Nilai dari nasihat sendiri sangatlah tinggi dalam proses pendidikan Islami, yang sudah seharusnya digunakan untuk upaya membina akhlak para peserta didik agar menjadi orang yang berakhlak karimah, sesuai dengan tuntunan ajaran islamic religion sesuai dengan yang telah dinasihatkan oleh para pendidik.

### 4. Mendidik Dengan Cara Memberikan Reward

Memberikan motivasi ataupun dorongan terhadap peserta didik dengan cara memberikan reward tertentu bisa menjadi galian dari latihan yang baik didalam proses membina akhlak peserta didik. Sistem ini akan sangat sangat bisa dilakukan waktu anak masih kecil. Karena secara psikologis, seseorang akan membutuhkan akan motivasi atau dorongan ketika akan melakukan segala sesuatu. Dorongan-dorongan tersebut mula-mulanya mungkin masih bersifat material, akan tetapi kelak akan meningkat menjadi dorongan yang bersifat spiritual. Karena ketika kita memberikan kebiasaan baik kepada peserta didik yang selanjutnya akan diberikan reward, maka akan menjadikan semangat tersendiri bagi para peserta didik untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik tersebut.

### 5. Mendidik Dengan Cara Memberikan Hukuman

Dalam proses membina akhlak selain ada reward, terkadang juga dibutuhkan akan adanya suatu ancaman atau hukuman agar anak tidak bersikap semaunya sendiri. Dengan adanya hukuman tersebut anak akan enggan ketika akan melanggar atau melakukan sesuatu yang dinilai tidak baik, apalagi jika hukuman-hukuman tersebut dinilai sangat berat bagi mereka. Karena sebab itu terkadang orang tua dan guru perlu untuk memaksa anak didiknya dalam hal kebaikan. Dengan cara memberikan hukuman bagi yang melanggar suatu hari norma tertentu.

Dari berbagai jenis cara mendidik atau membina akhlak yang telah disebutkan diatas, tentunya tidak berdiri sendiri. Penggunaan jenis teknik atau cara mendidik tersebut dapat dilakukan langsung secara bersamaan dan saling berkaitan satu dengan lainnya. Semua cara mendidik tersebut menuntut bagaimana kebijaksanaan para pendidik dalam menerapkannya kepada para peserta didiknya. Karena satu cara tersebut mungkin bisa menjadi efektif dan bisa diterima ketika di terapkan kepada sebagian anak, akan tetapi belum tentu bisa di terima jika diterapkan kepada anak yang lain.

#### **D. Simpulan**

Pada intinya pendidikan umum di seluruh lembaga pendidikan adalah merupakan bagian dari pembinaan akhlak. Baik lembaga pendidikan formal atau lembaga informal, yang memiliki sifat mendasar dan menyebar. Hingga bisa menggapai tujuan yang diinginkan. Dan tujuan dari binaan akhlak dalam Islamic religion sendiri adalah akan terbentuknya seseorang menjadi insan kamil yang bermoral baik, beradab, sopan santun dan lembut. Dengan kata lain mempunyai karakter setara antara keperluan duniawi dengan keperluan ukhrawi yang tentunya juga harus dibarengi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

#### **Daftar Rujukan**

- Al-Ghazali, Imam. (2003). *Terjemahan Bidayah al-Hidayah*. Bandung: Pustaka Sufi
- Amin, S. M. (2016). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: AMZAH
- Hidayatullah, M. F. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Tarbiyatuna*, 2(1), 58–74.
- Hidayatullah, M. F. (2019). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER SEPENUH HATI PADA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH. *Elementeris*, 1(2).
- Nata, A. (2012). *MANAGEMEN PENDIDIKAN: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana